Vol. 3 No. 4 Edisi Agustus - Oktober 2026 E. ISSN. 3032-2472
Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

SOCIALIZATION AND TRAINING ON CRAFTING FLOWERS FROM PIPE CLEANERS AS AN EMPOWERMENT EFFORT FOR PKK WOMEN IN GINTUNGREJA VILLAGE, GANDRUNGMANGU DISTRICT, CILACAP REGENCY

SOSIALISASI DAN PELATIHAN KERAJINAN TANGAN BUNGA DARI KAWAT BULU SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK DESA GINTUNGREJA KECAMATAN GANDRUNGMANGU KABUPATEN CILACAP

Slamet Pamuji[1*], Titan Gusti Pratama[2], Indira Estu Dinariat[3], Siska Permatasari[4]

[1*,2,3,4]STKIP Majenang, Email: pamujislamet25@gmail.com

*email koresponden: pamujislamet25@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.62567/micjo.v3i4.3294

Abstract

Community empowerment is an important strategy for improving the skills, creativity, and productivity of society, particularly women who are members of the Family Welfare Empowerment (PKK) group. One form of empowerment can be implemented through creative skills training by utilizing materials that are easily accessible and have economic potential. This activity aimed to improve the knowledge, skills, and creativity of PKK members in Gintungreja Village in processing pipe cleaners into various handicraft products, while also encouraging the development of productive activities with potential economic benefits. This activity employed a descriptive qualitative approach through a community service method. The implementation consisted of several stages, including socialization, coordination with relevant parties, preparation of tools and materials, material presentation, demonstrations, and hands-on practice in making flower crafts from pipe cleaners. The activity involved approximately 25 PKK members, who demonstrated a high level of participation and enthusiasm throughout the program. The results showed that the training provided participants with new knowledge and skills in transforming pipe cleaners into attractive handicraft products with aesthetic value. The hands-on practice also enabled participants to develop their creativity, improve cooperation, and foster an interest in utilizing these skills as productive activities. In addition, pipe cleaner crafts have the potential to be developed as part of the creative economy because the materials are relatively easy to obtain, affordable, and can produce products with potential market value. Therefore, the socialization and training program on pipe cleaner handicrafts can serve as an alternative form of community empowerment to improve skills and develop the creative economic potential of PKK members in Gintungreja Village.

Keywords : Community Empowerment, PKK, Handicrafts, Pipe Cleaners, Creative Economy.

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan kemampuan, kreativitas, dan produktivitas masyarakat, terutama bagi perempuan yang tergabung dalam kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Salah satu bentuk pemberdayaan yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pelatihan keterampilan kreatif dengan memanfaatkan bahan yang mudah ditemukan serta memiliki peluang untuk dikembangkan secara ekonomis. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas ibu-ibu PKK Desa Gintungreja dalam mengolah kawat bulu menjadi berbagai produk kerajinan, sekaligus mendorong berkembangnya kegiatan produktif yang berpotensi memberikan manfaat ekonomi. Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaannya dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, koordinasi dengan pihak terkait, persiapan alat dan bahan, penyampaian materi, demonstrasi, serta praktik secara langsung dalam pembuatan kerajinan bunga dari kawat bulu. Kegiatan tersebut diikuti oleh sekitar 25 ibu-ibu PKK yang menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi selama pelaksanaan kegiatan.Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada peserta dalam memanfaatkan kawat bulu menjadi produk kerajinan yang menarik dan memiliki nilai estetika. Pelaksanaan praktik secara langsung juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan kreativitas, meningkatkan kerja sama, serta menumbuhkan minat dalam menjadikan keterampilan tersebut sebagai kegiatan yang produktif. Selain itu, kerajinan berbahan kawat bulu memiliki peluang untuk dikembangkan dalam bidang ekonomi kreatif karena bahan bakunya relatif mudah diperoleh, memiliki harga yang terjangkau, dan dapat menghasilkan produk yang berpotensi memiliki nilai jual. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan pelatihan kerajinan kawat bulu dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan serta mengembangkan potensi ekonomi kreatif ibu-ibu PKK Desa Gintungreja.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, PKK, Kerajinan Tangan, Kawat Bulu, Ekonomi Kreatif.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki, keterampilan, dan pengalaman yang diperoleh selama perkuliahan untuk berkontribusi secara nyata di tengah masyarakat. Selain berkontribusi secara nyata bagi masyarakat, kegiatan KKN juga menjadi salah satu sarana pembelajaran yang sangat berharga bagi mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya belajar bagaimana cara mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga belajar tentang dinamika sosial, cara berkomunikasi, kerja sama tim, serta kepemimpinan dalam menghadapi berbagai kondisi di lapangan (Husin et al., 2026).

Sejalan dengan perubahan dan perkembangan zaman, pembangunan sosial serta ekonomi di Indonesia semakin menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat, terutama perempuan. Pemberdayaan masyarakat dapat dimaknai sebagai proses bersama dalam mengorganisasi suatu kelompok atau komunitas untuk menghadapi berbagai persoalan dan memenuhi kebutuhan sosial yang ada (Mardiyanto, 2023). Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan potensinya adalah ibu-ibu yang tergabung dalam Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di tingkat dusun. Sebagai organisasi kemasyarakatan, PKK memiliki peran penting

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

dalam meningkatkan keterlibatan perempuan dalam pembangunan sekaligus mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat (Maharani et al., 2025).

Salah satu wadah strategis dalam pemberdayaan perempuan di tingkat desa adalah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Melalui berbagai program kerja yang dimiliki, PKK berperan sebagai mitra pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui kegiatan pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan pengembangan keterampilan.

Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki peran penting dalam mendukung pemberdayaan keluarga adalah ibu-ibu yang tergabung dalam Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Organisasi PKK memiliki berbagai kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan bagi anggota PKK dapat menjadi salah satu langkah strategis untuk mendorong kreativitas dan produktivitas masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi kreatif (Putri et al., 2026).

Desa Gintungreja memiliki masyarakat dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pemberdayaan. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah pelatihan pembuatan kerajinan tangan. Kerajinan tangan merupakan kegiatan yang tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga dapat menjadi media untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan masyarakat. Apabila dikembangkan secara konsisten, hasil kerajinan tersebut dapat memiliki nilai estetika sekaligus nilai ekonomi.

Kawat bulu merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan untuk membuat kerajinan tangan. Bahan ini memiliki karakteristik yang lentur sehingga mudah dibentuk menjadi berbagai macam pola dan model. Selain itu, kawat bulu tersedia dalam berbagai pilihan warna sehingga memungkinkan peserta untuk menghasilkan kerajinan yang menarik dan beragam. Penggunaan bahan yang relatif sederhana juga membuat pelatihan ini dapat dilakukan dengan mudah oleh masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan sosialisasi dan pelatihan kerajinan tangan kawat bulu dilaksanakan kepada ibu-ibu PKK Desa Gintungreja. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah bahan sederhana menjadi produk kerajinan yang kreatif. Diharapkan melalui pelatihan yang dilakukan mahasiswa KKN kelompok 4 STKIP Majenang kepada warga desa Gintungreja mampu memberikan pengaruh positif dengan menumbuhkan motivasi yang kemudian dapat dikembangkan sehingga turut serta meningkatkan perekonomian warga desa Gintungreja (Indriawati et al., 2023)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha mikro dan kecil di Desa Gintungreja melalui pelatihan pembuatan produk kreatif berbahan dasar kawat bulu serta pengenalan dan pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari yang mencakup beberapa tahapan, mulai dari persiapan dan pelaksanaan pelatihan. Adapun subjek dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK desa Gintungreja yang berpartisipasi aktif dalam pelatihan serta memiliki ketertarikan untuk mengembangkan produk kreatif dan memperluas pemasaran produk melalui platform digital.

Tahapan kegiatan pengabdian diawali dengan proses perencanaan yang dilakukan secara sistematis. Pada tahap ini, tim KKN kelompok 4 desa Gintungreja menyusun rangkaian kegiatan secara menyeluruh, mulai dari sosialisasi dan pelaksanaan pelatihan. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara intensif untuk memberikan pemahaman kepada ibu-ibu PKK desa Gintungreja mengenai potensi ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan melalui kerajinan berbahan kawat bulu. Sosialisasi dilaksanakan melalui pertemuan dengan ibu-ibu PKK desa Gintungreja,perangkat desa serta didukung oleh pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, ketertarikan, dan partisipasi ibu-ibu PKK desa Gintungreja terhadap kegiatan kerajinan tangan.

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

Setelah kegiatan sosialisasi, tim kelompok 4 KKN desa Gintungreja melakukan koordinasi dengan pemerintah desa Gintungreja guna memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Koordinasi tersebut meliputi penentuan lokasi pelatihan yang mudah dijangkau dan sesuai dengan kebutuhan peserta, penyusunan jadwal kegiatan yang menyesuaikan dengan aktivitas masyarakat, serta memperoleh dukungan dari pemerintah desa. Dukungan tersebut diperlukan agar pelaksanaan program dapat berjalan secara optimal dan memiliki peluang untuk dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat.(Waruwu et al., 2025)

Tahap utama dalam kegiatan pengabdian adalah pelaksanaan pelatihan kerajinan tangan. Sebelum pelatihan dilaksanakan, tim KKN kelompok 4 desa Gintungreja melakukan persiapan berbagai kebutuhan secara menyeluruh, termasuk menyediakan bahan dan perlengkapan seperti kawat bulu serta aksesori pendukung lainnya. Tim juga menyiapkan contoh produk kerajinan sebagai media visual yang dapat dijadikan referensi oleh peserta selama proses pelatihan. Materi pelatihan disusun secara sederhana dan sistematis agar mudah dipahami serta dapat dipraktikkan secara langsung oleh peserta. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai kerajinan kawat bulu, tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan praktis yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan produktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja sosialisasi dan pelatihan kerajinan tangan bunga dari kawat bulu yang ditujukan bagi ibu-ibu PKK berhasil terlaksana dengan tingkat partisipasi dan antusiasme yang sangat tinggi. Kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap utama, yaitu sesi pemaparan materi mengenai potensi ekonomi kreatif berbasis kerajinan tangan rumah tangga, dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan bunga dari kawat bulu lengkap dengan media pot hias.

Pelatihan kreatif ini diinisiasi dengan tujuan utama yaitu untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga agar dapat mengasah keterampilan seni rupa, memanfaatkan waktu luang secara produktif, sekaligus membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif skala rumahan melalui pemanfaatan bahan yang ekonomis namun bernilai estetika yang tinggi.

Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan berbahan kawat bulu dilaksanakan pada Senin, 24 Agustus 2026, bertempat di Aula Balai Desa Gintungreja, Kecamatan Gandrungmangu, dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Peserta pelatihan yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 25 orang. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan proses perizinan dan koordinasi bersama pemerintah desa. Dalam proses tersebut, mahasiswa STKIP Majenang menyampaikan tujuan pelaksanaan kegiatan serta manfaat yang diharapkan dapat diperoleh masyarakat melalui pelatihan kerajinan tangan.

Dukungan dan respons positif dari ibu-ibu PKK Desa Gintungreja turut berkontribusi terhadap kelancaran kegiatan. Partisipasi tersebut menunjukkan adanya hubungan kerja sama yang baik antara mahasiswa KKN STKIP Majenang dengan masyarakat setempat. Setelah memperoleh persetujuan dari pihak desa, mahasiswa KKN melanjutkan kegiatan pada tahap persiapan teknis. Persiapan tersebut meliputi penentuan jadwal pelaksanaan, pengadaan alat dan bahan yang diperlukan, serta pembagian tugas kepada setiap anggota kelompok KKN.

Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut, yang menjadi narasumbernya yaitu salah satu anggota KKN Kelompok 4 STKIP Majenang yaitu Siska Permatasari dan dibantu oleh anggota kelompok yang lainnya. Kegiatan dimulai dengan demontasi pemaparan materi dan pengenalan bahan-bahan pembuatan buket. Narasumber memberikan contoh dan tahapan demi tahapan proses pembuatan secara rinci yang langsung diikti oleh peserta pelatihan.

Pemilihan bahan yang digunakan tentunya mempertimbangkan aspek kemudahan dalam memperoleh bahan, harga yang relatif terjangkau, serta kemampuannya untuk menghasilkan produk kerajinan yang memiliki nilai estetika dan potensi ekonomi. Dengan menggunakan bahan yang sederhana dan mudah ditemukan, peserta diharapkan dapat melanjutkan kegiatan pembuatan kerajinan

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

secara mandiri setelah pelatihan selesai. Alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat kerajinan bunga dari kawat bulu diantaranya sebagai berikut.

a. Kawat bulu.
b. Lem tembak.
c. Cup.
d. Gunting.
e. Kardus bekas.

Selain menyiapkan alat dan bahan, mahasiswa KKN juga menyusun materi pelatihan dengan memperhatikan tingkat pemahaman peserta. Materi disampaikan menggunakan tahapan yang sederhana, sistematis, dan mudah dipraktikkan agar masyarakat dapat mengikuti setiap proses pembuatan kerajinan dengan baik. Pendekatan tersebut diharapkan dapat mempermudah peserta dalam memahami teknik dasar pengolahan kawat bulu sekaligus mendorong munculnya kreativitas dalam menghasilkan berbagai bentuk produk kerajinan.



Gambar 1. Mahasiswa KKN sedang melakukan sosialisasi tentang pembuatan kerajinan dari kawat bulu.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan kerajinan dari kawat bulu yang diikuti oleh ibu-ibu PKK berlangsung dengan lancar, aktif, dan penuh semangat. Kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai jenis bahan serta peralatan yang diperlukan dalam proses pembuatan kerajinan. Setelah itu, peserta memperoleh penjelasan, demonstrasi, dan praktik secara langsung mengenai langkah-langkah pembuatan berbagai produk kerajinan dari kawat bulu. Untuk langkah-langkah pembuatan kerajinan tangan bunga dari kawat bulu sebagai berikut.

1. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan.
2. Membuat kelopak bunga: ambil sebatang kawat bulu penuh, lalu bentuk menjadi kelopak lonjong dengan cara melingkarkan ujung-ujungnya dan memutarnya agar tidak lepas. Buat 4 hingga 5 buah bentuk kelopak dengan ukuran yang sama persis.
3. Merakit bagian kelopak: satukan semua kelopak yang telah dibuat dengan cara melilitkan bagian bawah kawatnya secara bersamaan di satu titik sentral hingga membentuk formasi bunga mekar.
4. Membuat putik bunga: ambil kawat bulu penuh, lalu gulung melingkar rapat atau buat bentuk spiral kecil. Letakkan dan lilitkan di bagian tengah-tengah kelopak bunga sebagai putik.
5. Membuat tangkai: ambil kawat yang lebih kaku, lalu lilitkan sehelai kawat bulu hijau dari pangkal hingga ujung sedotan untuk menutupi permukaannya agar menyerupai batang tanaman.
6. Penyambungan akhir: tempelkan atau lilitkan pangkal kelopak bunga yang sudah dirakit ke bagian ujung tangkai hijau. Gunakan sedikit lem tembak agar ikatan tangkai dan bunga semakin kokoh.
7. Membent daun: ambil sisa kawat bulu hijau, bentuk menjadi dua buah kelopak daun kecil, lalu lilitkan pada bagian tengah batang bunga.

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

8. Menyiapkan media tanam buatan: masukkan potongan kardus yang telah digulung ke dalam cup yang telah dipotong sesuai ukuran agar menyerupai pot kecil. Pastikan posisinya pas dan menempel kuat di dalam pot agar tidak mudah goyah.
9. Tahap pelapisan pot: potong kawat bulu berwarna coklat, kaitkan ujung kawat pada bagian atas dan bawah cup. Pastikan kawat bulu menempel dengan kuat.
10. Menata tangkai bunga: tancapkan ujung bawah tangkai bunga (yang terbuat dari kawat kaku) ke bagian tengah gabus di dalam pot.
11. Finishing: rapikan bentuk kelopak dan daun kawat bulu dengan cara melenturkan kawatnya perlahan agar tatanan bunga di dalam pot terlihat natural dan mekar sempurna.



Gambar 2. Ibu-ibu PKK memperlihatkan hasil kerajinan tangan dari kawat bulu yang mereka buat.

Awalnya karena keterbatasan bahan baku yaitu kawat bulu, mahasiswa KKN desa Gintungreja membagi ibu-ibu PKK desa Gintungreja menjadi beberapa kelompok. Kemudian mahasiswa KKN membagi beberapa macam warna kawat bulu kepada kelompok ibu-ibu PKK yang sudah di tentukan. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang yang nantinya akan mendapatkan tugasnya masing-masing, jadi dengan berkelompok pun setiap anggota tetap memiliki perannya sendiri secara aktif. Tugas dari setiap anggota yaitu anggota 1 bertugas membuat kelopak bunga, anggota 2 bertugas membuat tangkai dan daun, anggota 3 bertugas membuat pot bunga, dan anggota 4 bertugas merangkai bagian-bagian yang telah dibuat oleh anggota yang lain.

Melalui pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan ibu-ibu PKK dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan dalam menghasilkan kerajinan yang menarik, memiliki nilai estetika, serta berpotensi menjadi kegiatan produktif yang dapat membuka peluang usaha.

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com



Gambar 3. Dokumentasi mahasiswa bersama ibu-ibu PKK setelah kegiatan pelatihan pembuatan bunga dari kawat bulu.

Berdasarkan evaluasi langsung di lapangan, keberhasilan program ini dapat diuraikan ke dalam beberapa aspek penting:

1. Aspek keterampilan dan transfer pengetahuan. Sebelum pelatihan dimulai, sebagian besar peserta mengaku belum pernah mengenal atau menggunakan kawat bulu (pipe cleaner) sebagai media kerajinan. Melalui bimbingan intensif dari tim mahasiswa KKN, ibu-ibu PKK mampu memahami teknik dasar pembentukan pola seperti melingkarkan kawat menjadi kelopak, memilin tangkai, hingga merakit komponen bunga menjadi satu kesatuan yang estetik. Pendekatan praktik langsung terbukti efektif mempercepat proses penyerapan keterampilan baru.
2. Kreativitas dan variasi produk. Peserta menunjukkan kreativitas yang luar biasa dalam memadukan warna-warna cerah kawat bulu. Kreativitas ini terlihat pada penataan akhir di dalam pot, di mana peserta menambahkan variasi hiasan bentuk lain untuk mempercantik tampilan visual produk.
3. Potensi pemberdayaan ekonomi. Diskusi interaktif yang diselipkan selama pelatihan mengungkap bahwa kerajinan bunga kawat bulu memiliki nilai ekonomis yang menjanjikan. Modal bahan baku yang relatif murah dan mudah didapat, dipadukan dengan hasil akhir yang awet dan bernilai estetika tinggi, menjadikan produk ini sangat potensial untuk dikembangkan menjadi suvenir pernikahan, kado wisuda, maupun dekorasi interior rumah bernilai jual.

Kendala minor yang sempat ditemui di awal sesi adalah adaptasi peserta terhadap kelenturan kawat yang membutuhkan ketelatenan agar bentuk kelopak simetris. Namun, kendala tersebut berhasil diatasi melalui pendampingan personal oleh mahasiswa KKN. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas ibu-ibu PKK, tetapi juga mempererat keakraban sosial serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan di tingkat desa (Sarmada et al., 2024).

Dari kegiatan soaialisasi dan pelatihan pembuatan bunga dari kawat bulu kepada ibu-ibu PKK di Desa Gintungreja yang dilaksanakan oleh kelompok 4 KKN STKIP Majenang didapatkan tanggapan peserta tentang manfaat kegiatan pelatihan pembuatan bunga dari kawat bulu sebagai berikut :

Tabel 1. Tanggapan Peserta Pelatihan

Tanggapan Peserta	Jumlah	Presentase
Bermanfaat	25	100%
Tidak Bermanfaat	0	0%

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

Dari tabel tanggapan tersebut didapatkan hasil bahwa pelatihan tersebut mampu menambah pengetahuan serta keterampilan ibu-ibu PKK Desa Gintungreja. Pelatihan pembuatan bunga dari kawat bulu yang baru ini baru pertama kali diadakan di Desa Gintungreja, sehingga mampu menjadi salah satu daya tarik para peserta pelatihan (Indriawati et al., 2023).

4. SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan kerajinan tangan berbahan kawat bulu sebagai bentuk pemberdayaan bagi ibu-ibu PKK Desa Gintungreja dapat berlangsung dengan lancar dan mendapatkan tanggapan yang baik dari para peserta. Kegiatan yang dikemas melalui penyampaian materi, pemberian contoh atau demonstrasi, serta praktik secara langsung tersebut memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta untuk mengolah kawat bulu menjadi berbagai produk kerajinan yang menarik dan bernilai estetika.

Melalui kegiatan pelatihan ini, peserta memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru mengenai proses pembuatan kerajinan bunga dari kawat bulu. Peserta mempelajari berbagai tahapan, mulai dari membentuk kelopak bunga, membuat tangkai dan daun, merangkai setiap bagian, hingga menyelesaikan produk akhir. Penerapan metode praktik langsung memudahkan peserta dalam memahami setiap tahapan pembuatan sekaligus memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dalam menciptakan bentuk dan variasi kerajinan.

Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan dan kreativitas peserta, tetapi juga memiliki peluang untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kawat bulu sebagai bahan utama relatif mudah ditemukan dan memiliki harga yang terjangkau, sedangkan produk yang dihasilkan mempunyai nilai keindahan dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai produk yang memiliki nilai jual. Dengan demikian, keterampilan membuat kerajinan dari kawat bulu dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan produktif bagi ibu-ibu PKK, baik untuk dikembangkan sebagai usaha rumahan maupun sebagai bagian dari pengembangan sektor ekonomi kreatif di Desa Gintungreja.

Secara umum, kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN kelompok 4 STKIP Majenang ini tidak hanya membekali ibu-ibu PKK dengan keterampilan baru, tetapi juga menciptakan peluang yang mendukung pertumbuhan UMKM di desa Gintungreja. Dengan terus mendukung inisiatif semacam ini, Desa Morobakung dapat menjadi model bagi desa lain dalam mengembangkan ekonomi lokal sambil menjaga kelestarian lingkungan (Khasanah et al., 2024). Apabila dilakukan pengembangan dan pendampingan secara berkelanjutan, keterampilan yang telah diperoleh dapat terus dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi kegiatan produktif yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

Husin, Z., Neidi, A., Surangi, E., Elanda, E. N., Berutu, P. S., Kamila, I., Sevira, J., Mardia, H., Diska, W. R., & Musliadi, F. (2026). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif: Pelatihan dan Produksi Keripik Sambal Bersama Ibu-Ibu PKK Gampong Baro KB. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 55–63. https://doi.org/10.71153/zona.v3i1.419

Indriawati, L., Kuswoyo, A. S., Khasanah, M. F., Amaliyyah, S., Falah, R. N., & Ningrum, D. E. A. F. (2023). Pelatihan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Ibu-Ibu PKK di Desa Petungsewu. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 95–99. https://doi.org/10.32764/abdimasekon.v4i2.3424

Khasanah, U., Zainab, & Vitriya, R. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Lilin Aromatherapy untuk Meningkatkan Pendapatan Ibu-Ibu PKK dan Mengurangi Limbah Rumah Tangga. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, *5*(3), 310–318. https://doi.org/10.51673/jaltn.v5i3.2295

Maharani, Z. A., Nurhaliza, I., S, A. B. Y., & Saputra, A. (2025). *Pelatihan Pembuatan Produk Kreatif Melalui Inovasi Produk Kawat Bulu dan Pemanfaatan Platform Digital Marketing dalam*

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

Mendukung Ekonomi Kreatif di Desa Sampe Raya. *4*(02), 274–282. https://doi.org/10.58812/ejecs.v4i02

Putri, D., Aisyah, S., Firdani, I., Rozaq, A., & Indra, E. (2026). *Pelatihan Produksi dan Digitalisasi Pemasaran UMKM Kawat Bulu dalam Rangka Perberdayaan Ekonomi Lokal*. *5*(1), 22–28.

Sarmada, Z. M., Saputra, A., Kurniawan, A., Arofah, A. S., Mahmudah, D. F., Azhari, H. K., Attarikhi, U., Widiastuti, Y. S., & Dwi, Y. (2024). *PENINGKATAN KREATIVITAS IBU-IBU PKK MELALUI PELATIHAN*. *2*(1), 1–10.

Waruwu, L. O., Putri, H. M., Inantha, F., Fitria, W., Zuve, F. O., & Padang, U. N. (2025). *Kolaborasi Inspiratif : Mahasiswa KKN dan Guru dalam Membangun Empati dan Self-Love di SLB Tunas Harapan Desa Silungkang Tigo*. *2*.